

## **Analisis Prediksi Kebangkrutan Sebelum dan Sesudah Maraknya Penjualan Online pada Perusahaan Sektor Industri Retail**

<sup>1</sup>Raenaldhy Srimorinto, <sup>2</sup>Azib

<sup>1,2</sup>*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>raenaldhys@yahoo.com, <sup>2</sup>azib\_asroi@yahoo.com*

**Abstract.** Every company that is in large scale has the potential for bankruptcy. Potential bankruptcy of a company can be seen and measured by analyzing financial ratios. Bankruptcy analysis Altman Z-Score analysis often used for Bankruptcy analysis. Bankruptcy analysis is conducted to predict a condition of a company. This study aims to find out Bankruptcy Prediction Before and After Online Sales in retail industry sector period 2013-2016 in Indonesia Stock Exchange using Altman Z-Score method. The population in this study are 22 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 15 companies that have the largest sales. Potential bankruptcy is measured by analyzing the company's financial statements through Altman Z-Score Analysis and using Wilconxon Test. The Results of processed data with the method shows no significant Z-Score difference before and after the rise of online sales.

**Keywords:** Bankruptcy, altman Z-Score, retail.

**Abstrak.** Setiap perusahaan yang berada pada tahap dewasa memiliki potensi kebangkrutan. Potensi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis rasio keuangan. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah analisis Altman Z-Score. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai pertimbangan akan suatu kondisi suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prediksi Kebangkrutan Sebelum dan Setelah Penjualan Online pada Perusahaan sektor industri retail periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Altman Z-Score. Populasi dalam penelitian ini yaitu 22 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sample 15 perusahaan yang memiliki penjualan terbesar. Potensi kebangkrutan diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan lewat Analisis Altman Z-Score dan menggunakan Uji Wilconxon. Hasil diolah data dengan metode tersebut adalah tidak ada perbedaan Z-Score yang signifikan sebelum dan sesudah maraknya penjualan online.

**Kata kunci:** kebangkrutan, altman z-score, retail.

### **A. Pendahuluan**

Perekonomian global telah tumbuh pesat dengan banyak melahirkan berbagai macam bidang industri di dunia ekonomi sehingga membuat siklus ekonomi terus mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam siklus ekonomi sedikit banyak telah memunculkan persaingan yang ketat di dunia bisnis/industri. Kebangkrutan merupakan tantangan lain yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi mengoperasikan perusahaan dengan baik karena adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh entitas tersebut sudah sangat parah.

Selain persaingan yang ketat dan rendahnya daya beli masyarakat, perusahaan industri retail mempunyai pesaing baru yaitu Bisnis Online, Bisnis online muncul dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan hadir nya internet. Dengan adanya internet pelaku bisnis tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun untuk menunjang aktivitas bisnisnya atau yang di Sebut juga dengan E-Commerce. E-commerce mulai marak digunakan dimasyarakat pada tahun 2015. E-Commerce adalah proses berbisnis dengan memakai teknologi internet yang menghubungkan antara perusahaan, konsumen, dan masyarakat dalam bentuk transaksi elektronik dalam pertukaran atau penjualan barang, jasa, dan informasi secara elektronik. Tentunya masyarakat indonesia mulai menggunakan bisnis online untuk berbelanja, maupun berdagang diakarenakan kegiatan ini mudah dilakukan dan lebih

praktis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prediksi kebangkrutan sebelum dan sesudah maraknya penjualan online pada perusahaan sektor industri retail menggunakan altman Z-score.

## B. Landasan Teori

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu. Menurut Kamaludin (2011: 34) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kesulitan likuiditas yang mungkin mengawali kebangkrutan. Istilah bangkrut lebih menitikberatkan pada usaha pencapaian tujuan atau aspek ekonomis perusahaan, yaitu berupa kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Widara 2010:39). Menurut Toto (2011:332), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan (Muslich 2007: 59-60). Salah satu studi tentang prediksi ini adalah Multiple Discriminant Analysis yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu Rasio Modal Kerja terhadap Total Harta, Laba Yang Ditahan terhadap Total Harta, Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang dan Rasio Penjualan terhadap Total Harta. Secara matematis persamaan Altman Z-Score tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

$X_1$  = Modal Kerja terhadap Total Harta

$X_2$  = Laba yang Ditahan terhadap Total Harta

$X_3$  = Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta

$X_4$  = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang

$X_5$  = Penjualan terhadap Total Harta

Nilai Z-Score

$Z > 2,99$  Sehat / *Nonbankruptcy*

$1,81 < Z < 2,99$  *Gray Area*

$Z < 1,81$  *Distress Zone / Bankruptcy*

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Tabel 1.** Kalifikasi Nilai Z-Score Tahun 2013-2014 Sebelum Maraknya Penjualan Online

No	Nama Perusahaan	2013	Prediksi	2014	Prediksi
		Zscore		Zscore	
1	Sumber alfaria Trijaya Tbk	4,1	Sehat	3,302	Sehat
2	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	4,409	Sehat	4,521	Sehat
3	Erajaya Swa Sembada Tbk	3,856	Sehat	3,325	Sehat
4	Hero Supermarket Tbk	2,527	Gray Area	2,149	Gray Area
5	Matahari Putra Prima Tbk	2,838	Gray Area	3,506	Sehat
6	Mitra Adi Perkasa Tbk	1,937	Gray Area	2,012	Gray Area
7	Matahari Department Store Tbk	5,204	Sehat	5,429	Sehat
8	Catur Sentosa Adiprana Tbk	2,404	Gray Area	2,593	Gray Area
9	Midi Utama Tbk	2,592	Gray Area	2,67	Gray Area
10	Trikonsel Oke Tbk	2,267	Gray Area	2,32	Gray Area
11	Ramayana Lestari Sentosa	2,415	Gray Area	2,282	Gray Area
12	Ace Hardware Indonesia Tbk	3,853	Sehat	3,916	Sehat
13	Global Teleshop Tbk	3,549	Sehat	3,143	Sehat
14	Supra Boga Lestara Tbk	2,72	Gray Area	2,751	Gray Area
15	Electronic City Indoenesia	2,659	Gray Area	2,891	Gray Area
	Mean	3,1553		3,1206	
	Max	5,204		5,429	
	Min	1,937		2,012	

Dari analisa Z-score tersebut didapat hasil bahwa pada tahun 2013 posisi prediksi kebangkrutan perusahaan yang berada di posisi kriteria sehat terdapat 40%, yang di kreteria Gray Area ada 60 %. Pada tahun 2014 posisi prediksi kebangkrutan perusahaan yang berada di posisi sehat terdapat 46,6%, dan pada kriteria Gray Area terdapat 53,3%. Ini menunjukkan sebagian besar posisi prediksi kebangkrutan perusahaan sektor industri retail sebagian besar berada pada kriteria Gray Area atau rawan mengalami kebangkrutan.

**Tabel 2.** Kalifikasi Nilai Z-Score Tahun 2013-2014 Setelah Maraknya Penjualan Online

No	Perusahaan Retail	2015	Prediksi	2016	Prediksi
		Zscore		Zscore	
1	Sumber alfaria Trijaya Tbk	3,599	Sehat	3,142	Sehat
2	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	4,835	Sehat	5,12	Sehat
3	Erajaya Swasembada Tbk	3,28	Sehat	3,63	Sehat
4	Hero Supermarket Tbk	2,283	Gray Area	2,528	Gray Area
5	Matahari Putra Prima Tbk	3,002	Sehat	2,533	Gray Area
6	Mitra Adi Perkasa Tbk	2,036	Gray Area	2,038	Gray Area
7	Matahari Department Store Tbk	5,797	Sehat	5,382	Sehat
8	Catur Sentosa Adiprana Tbk	2,421	Gray Area	2,384	Gray Area

9	Midi Utama Tbk	2,511	Gray Area	2,263	Gray Area
10	Trikonsel Oke Tbk	-20,983	Bangkrut	14,214	Sehat
11	Ramayana Lestari Sentosa	2,211	Gray Area	2,335	Gray Area
12	Ace Hardware Indonesia Tbk	3,941	Sehat	3,972	Sehat
13	Global Teleshop Tbk	-24,004	Bangkrut	- 18,112	Bangkrut
14	Supra Boga Lestari Tbk	3,36	Sehat	3,697	Sehat
15	Electronic City Indoonesia Tbk	2,964	Gray Area	2,514	Gray Area
	Mean	-0,183		2,509	
	Max	5,797		14,214	
	Min	-24,004		-18,112	

Dari analisa Z-Score tersebut didapatkan hasil bahwa pada tahun 2015 posisi kebangkrutan perusahaan yang berada pada kriteria sehat terdapat 46,6%, berada dalam kriteria Gray Area terdapat 40% ,sedangkan pada kriteria bangkrut terdapat 13,3%. Pada tahun 2016 yang berada pada kriteria sehat terdapat 46,6%, untuk kriteria Gray Area terdapat 46,6% dan pada kriteria bangkrut sebanyak 6,7%. Ini menunjukkan sebagian besar posisi prediksi kebangkrutan perusahaan sektor industri berada pada kriteria Gray Area atau rawan mengalami kebangkrutan.

#### Analisis Z-Score Sebelum dan Sesudah Maraknya penjualan Online

Nilai Z-Score Sebelum dan Sesudah Maraknya penjualan online pada kriteria sehat tidak mengalami perubahan, sementara pada kriteria Gray area mengalami penurunan ini dikarenakan Sebelum maraknya penjualan online tidak ada perusahaan dalam kriteria bangkrut , tetapi setelah maraknya penjualan online terdapat 2 perusahaan retail yang berada di posisi bangkrut yaitu , Global Teleshop dan Trikonsel Oke.

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai uji beda Z-Score sebelum dan sesudah menggunakan uji Wilconxon Signed Rank Test. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah maraknya penjualan online - Sesudah maraknya penjualan online	Negative Ranks	14(a)	17,29	242,00
	Positive Ranks	16(b)	13,94	223,00
	Ties	0(c)		
	Total	30		

a Sesudah maraknya penjualan online < Sesudah maraknya penjualan online

b Sesudah maraknya penjualan online > Sesudah maraknya penjualan online

c Sesudah maraknya penjualan online = Sesudah maraknya penjualan online

Negative Ranks atau selisih (negatif) antara Z-score sebelum dan sesudah maraknya penjualan online ada , terdapat 14 data negatif yang artinya 14 perusahaan mengalami penurunan nilai Z-Score dari Sebelum maraknya penjualan online ke sesudah maraknya penjualan online

Positif Rank atau selisih (positif) antara nilai Z-Score sebelum dan sesudah penjualan online, terdapat 16 data positif, yang artinya ke 16 perusahaan mengalami peningkatan Z-Score dari sebelum penjualan online ke sesudah penjualan online.

Nilai Ties adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai Z-Score yang sama antara sebelum maraknya penjualan online dan Sesudah maraknya penjualan online

**Tabel 4.** Test Statistic

	Sesudah maraknya penjualan online - Sesudah maraknya penjualan online
Z	-,195(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,845

Berdasarkan output “Test Statistic” di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,845. Karena nilai 0,845 lebih besar dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa “Ha diterima” yang artinya tidak ada perbedaan Z-Score yang signifikan antara sebelum maraknya penjualan online dengan sesudah maraknya penjualan online.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Z-Score sebelum maraknya penjualan online perusahaan sektor industri retail sebagian besar berada pada kriteria Gray Area atau rawan mengalami kebangkrutan. Dan tidak ada perusahaan yang berada pada kriteria bangkrut.
2. Nilai Z-Score sesudah maraknya penjualan online perusahaan sektor industri retail sebagian besar berada pada kriteria Gray Area atau rawan mengalami kebangkrutan, tetapi terdapat 2 perusahaan pada tahun 2015 yang berada pada kriteria bangkrut dan berkurang pada tahun 2016.
3. Setelah uji Wilcoxon dapat di simpulkan bahwa perbedaan Z-Score yang signifikan antara sebelum maraknya penjualan online dengan sesudah maraknya penjualan online pada perusahaan retail.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Arsyad, 2000. *Media pengajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Foster, Bob. 2008. *Manajemen Ritel*. Alfabeta, Bandung.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Maju Mundur. Bandung.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM. Jakarta.
- Utami, Christina Widya. 2006. *Manajemen Ritel Strategi dan Implementasi Ritel Modern*, Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.